

# Edukasi Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Perbankan Pada Masyarakat di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar

Siti Fatonah<sup>1</sup>, Yofhi Septian Panglipurningrum<sup>2\*</sup>, Lukman Ahmad Imron Pahlawi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dharma AUB Surakarta

\*Corresponding author

E-mail: [yofhiseptian90@gmail.com](mailto:yofhiseptian90@gmail.com)\*

## Article History:

Received: Juli, 2024

Revised: Juli, 2024

Accepted: Juli, 2024

**Abstract:** Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk dan jasa keuangan adalah dengan memberikan pendidikan keuangan. Semakin banyak masyarakat yang memahami tentang produk dan jasa keuangan, semakin banyak mereka yang dapat memanfaatkannya. Jika masyarakat menggunakan produk dan jasa keuangan dan merasakan manfaatnya, transaksi perbankan akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya akan menghasilkan pemerataan ekonomi. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sementara yang dimaksud dengan edukasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan tentang keuangan. Menurut BPS (2023), indeks pembangunan literasi masyarakat di Kabupaten Karanganyar adalah 66,57 persen. Namun, sekitar 33,43 persen orang di Kabupaten Karanganyar masih belum memahami apa itu literasi keuangan. Dalam lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar, tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi keuangan dan perbankan kepada masyarakat.

## Keywords:

Edukasi Keuangan, Literasi Perbankan, Manajemen Keuangan

## Pendahuluan

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan adalah dengan memberikan pendidikan keuangan. Semakin banyak orang yang memahami tentang keuangan, semakin banyak mereka yang dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Semakin banyak orang yang

menggunakan produk dan jasa keuangan dan merasakan manfaatnya, semakin banyak transaksi perbankan yang terjadi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya akan menciptakan pemerataan. Literasi keuangan adalah definisi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sementara itu, yang dimaksud dengan edukasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian:

1. Well literate memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait, dan keterampilan untuk menggunakannya.
2. Sufficient literate memahami dan mempercayai lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.
3. Less literate hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not literate, tidak memahami dan tidak percaya pada lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, dan tidak mampu menggunakannya (OJK, 2019).

Perekonomian global menuntut masyarakat untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai sehingga masyarakat mampu menghadapi perkembangan globalisasi (Sari, 2019). Dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi serta teknologi saat ini, lembaga keuangan memiliki peran yang krusial dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam mengakomodir kebutuhan pengelolaan keuangan pribadi individu. Pentingnya pemahaman pengelolaan keuangan sangat diperlukan karena setiap manusia harus menghadapi hal tersebut. Literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dipelajari oleh masyarakat dunia seiring dengan kebutuhan keuangan masyarakat sekarang (Nur & Bakir, 2021).

Seseorang harus mempunyai kemampuan mengaplikasikan pengelolaan keuangan yang bijak agar tidak terjebak dalam kesulitan dan kegagalan pengelolaan keuangan (Napitupulu et al., 2021). Kemampuan individu dalam mengatur keuangannya dengan baik bisa juga disebut sebagai literasi. Dengan wawasan dan pemahaman literasi yang baik, individu dianggap dapat mengelola keuangannya

dengan baik juga (Giffari, 2018).

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam menentukan kebutuhan keuangan, membahas permasalahan keuangan, membuat rencana masa depan, dan menanggapi secara bijak mengenai peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. Pendidikan literasi keuangan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia (Rapih, 2016).

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami bagaimana cara uang bekerja, cara mendapatkannya, mengelola dan menginvestasikan uang tersebut pada instrument yang tepat. Edukasi keuangan juga dianggap dapat mengoptimalkan uang untuk terus bisa bertumbuh, melalui investasi di instrumen keuangan yang memiliki potensi keuntungan jangka panjang seperti saham, reksadana dan lain-lain (Setiawan, 2019).

Masyarakat di Kabupaten Karanganyar indeks Pembangunan literasi masyarakat menurut BPS (2023) sebesar 66,57 %. Dimana masih sekitar 33,43% Masyarakat Kabupaten Karanganyar yang belum paham mengenai literasi keuangan. Kami tim dari pengabdian Masyarakat memberikan wawasan edukasi keuangan perbankan kepada Masyarakat di lingkungan pemerintah daerah di Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini sangat membantu Masyarakat di Kabupaten Karanganyar sebagai wawasan baru tentang edukasi dan literasi keuangan perbankan yang berguna sebagai ilmu pengetahuan dibidang keuangan da perbankan.

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah pemaparan presentasi materi dan diskusi tanya jawab materi, merupakan bentuk implementasi teori dari keuangan perbankan dari ilmu manajemen keuangan. Peserta diberikan materi dan diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen jurusan manajemen Universitas Dharma AUB Surakarta. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Masyarakat di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten karanganyar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kamis, 06 Juni 2024. Pkl 13.00 – selesai. Kegiatan dilaksanakan dengan jumat peserta sebanyak 30 orang.

## Hasil

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar, materi tentang edukasi keuangan dan perbankan dibahas. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Ayat 2 Pasal 5, bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan meskipun jenisnya terbatas pada bank umum dan BPR. Bank umum dapat berspesialisasi pada bidang atau jenis kegiatan tertentu tanpa terbatas pada kelompok tertentu. Diharapkan bahwa penyerderhanaan jenis bank ini akan memungkinkan bank untuk memilih kegiatan perbankan yang paling sesuai dengan karakteristik masing-masing tanpa terikat dengan perizinan tambahan. 1. Bank Umum: Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank umum sebagai bank yang menjalankan bisnis secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank umum secara penuh adalah:

- a. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lain yang serupa
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri dan atas perintah nasabahnya
- e. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan nasabahnya (transfer)
- f. Menempatkan dana pada tabungan
- g. Menerima pembayaran atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau dengan pihak ketiga
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (safe deposit box)
- i. Sebagai penitipan surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak
- j. Memberikan dana dari pelanggan kepada pelanggan lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek

Di samping kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh bank umum di atas, terdapat juga kegiatan yang merupakan larangan bagi bank umum sebagai berikut:

- a. Melakukan penyertaan modal (kecuali pada bank atau perusahaan

keuangan lain) dan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

- b. Melakukan usaha perasuransian
- c. Melakukan usaha lain selain yang disebutkan di atas

Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat secara lengkap adalah:

- a. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang serupa.
- b. Memberikan kredit.
- c. Memberikan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, SBI, atau tabungan di bank lain.

Di samping kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh BPR di atas, terdapat juga kegiatan-kegiatan yang merupakan larangan bagi BPR sebagai berikut:

- a. Menerima giro simpanan dan berpartisipasi dalam pembayaran;
- b. Melakukan bisnis dalam valuta asing;
- c. Melakukan penyertaan modal;
- d. Melakukan bisnis peransuransian;
- e. Melakukan bisnis lain selain yang disebutkan di atas.

Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada Masyarakat lingkungan pemerintah daerah kabupaten Karanganyar.



*Gambar 1.* Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Edukasi dan Literasi Keuangan dan Perbankan

## **Kesimpulan**

Dari hasil penyampaian materi edukasi dan literasi keuangan perbankan, peserta dalam mengikuti dan antusias dalam pemahaman materi, peserta juga berperan aktif dalam diskusi dan tanya jawab materi sehingga materi dapat disampaikan dengan baik dan diharapkan dapat tepat sasaran dan menambah ilmu bagi peserta.

Dengan implementasi kegiatan magang ini diharapkan dapat memberi pengalaman yang cukup bagi peserta serta menambah ilmu tentang literasi keuangan perbankan untuk bisa diimplementasikan dalam lingkungan dan dapat menambah informasi mengenai literasi perbankan.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan terkait dan semua peserta di lingkungan pemerintah daerah kabupaten Karanganyar seta pihak – pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). data literasi masyarakat kabupaten karanganyar tahun 2023. [www.bps.go.id//data literasi kabupaten karanganyar tahun 2023](http://www.bps.go.id//data-literasi-kabupaten-karanganyar-tahun-2023).
- Giffari, A. S. (2018). Analisis Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Jurnal Pulikasi*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0A>
- Hermawan, F., Wijayanti, S. H., Saadah, S., & Tri Putranto, A. A. (2021). Edukasi Literasi Keuangan dan Pelatihan Komunikasi Terapeutik Di Stik Sint Carolus, Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 801–807.
- Muntahasar, Hasnita, N., & Yulindawati. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 146–157.
- Mustofa, U. (2020). Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia dari. 7(2), 214–231. <https://doi.org/10.31942/iq>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138– 144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Annisaa Novieningtyas. *Jurnal Online Universitas Katolik Parahyanga*, I(2), 133.
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430>
- Otoritas Jasa Keuangan, (2019). Literasi keuangan untuk perguruan tinggi. Jakarta: Pernebit OJK
- Rakhmawati, I., Avonita, O. L., Tsalimna, U. M., Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikonomi*, 7–49. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5_2)
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Elektronik UKSW*, 1(14 June 2007), 1–13. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>

- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
- Santi, N. W. A., Indrayani, L., & Dharmayasa, I. P. A. (2022). Edukasi Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Melek Literasi keuangan di LKSA. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 810–819.
- Sari, D. E. (2019). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga 'Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo GunaMengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2694>
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26.